

**HUBUNGAN ANTARA *PERFORMANCE GOAL ORIENTATION*
DENGAN SIKAP TERHADAP SERTIFIKASI GURU PADA MAHASISWA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS A**

Rohmatul Ummah, Anita Listiara*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

rohmatul.undip@gmail.com
ap74740@yahoo.com

ABSTRAK

Profesi guru saat ini banyak diminati oleh kaum muda seiring dengan meningkatnya kesejahteraan untuk guru dalam beberapa tahun terakhir, ditambah dengan adanya tunjangan profesi dari pemerintah. Hal ini menyebabkan kemungkinan besar sebagian mahasiswa memilih jurusan pendidikan guru karena adanya faktor eksternal seperti orangtua dan banyaknya gaji yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *performance goal orientation* dengan sikap terhadap sertifikasi guru pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. Partisipan dalam penelitian ini adalah sejumlah 235 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan dua buah skala, yaitu Skala *Performance Goal Orientation* yang terdiri dari 15 aitem (indeks daya beda aitem 0,269-0,543) dengan koefisien reliabilitas 0,785 dan Skala Sikap terhadap Sertifikasi Guru yang terdiri dari 24 aitem (indeks daya beda aitem 0,299-0,644) dengan koefisien reliabilitas 0,892. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi antara *Performance Goal Orientation* dengan Sikap terhadap Sertifikasi Guru adalah sebesar $r_{xy} -0,330$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah *performance goal orientation*, maka akan diikuti dengan makin positifnya sikap terhadap sertifikasi guru pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. *Performance Goal Orientation* memberikan kontribusi efektif sebesar 10,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *performance goal orientation* mempengaruhi sikap terhadap sertifikasi guru sebesar 10,9%.

Kata kunci: *Performance Goal Orientation*, Sikap terhadap Sertifikasi Guru, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan.

*Penulis penanggungjawab

**RELATIONSHIP BETWEEN *PERFORMANCE GOAL ORIENTATION*
WITH ATTITUDES TOWARD TEACHER CERTIFICATION STUDENTS
FACULTY OF EDUCATION UNIVERSITY A**

Rohmatul Ummah, Anita Listiara*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

rohmatul.undip@gmail.com
ap74740@yahoo.com

ABSTRAK

This study aims to determine whether there is any relationship between performance goal orientation with attitudes toward teacher certification on student. Participants in this study is the number of 235 students. Data was collected using two scales, namely the Performance Goal Orientation Scale consisting of 15 aitem (aitem different index from 0.269 to 0.543) with a reliability coefficient of 0.785 and the Certification of Teacher Attitude Scale consisting of 24 aitem (aitem different index from 0.299 to 0.644) with a reliability coefficient of 0.892. Results of simple linear regression analysis showed a correlation coefficient between the Performance Goal Orientation Attitude toward teacher certification is r_{xy} of -0.330 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$) showed that there is a significant relationship. Negative direction of the relationship indicates that the lower the performance goal orientation, the more positive the attitude toward teacher certification students. Performance Goal Orientation effective contributed by 10.9%. These results indicate that the performance goal orientation affects attitudes toward teacher certification by 10.9%.

Keywords: Performance Goal Orientation, Attitudes toward Teacher Certification, Student of Faculty of Education.

*Responsible Author

PENDAHULUAN

Pada tahun 2012 profesi guru semakin diminati kaum muda seiring dengan meningkatnya kesejahteraan untuk profesi ini sejak beberapa tahun terakhir. Menurut Kusnirawati, Kepala SDN 191 Palembang, keberadaan sertifikasi saat ini mempopulerkan profesi guru dikalangan masyarakat mengingat adanya pengaruh yang besar pada kesejahteraan. Pengaruh kesejahteraan tersebut adalah sertifikasi guru (*Profesi guru makin dibidik kaum muda, 2012*).

Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU. RI. No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 12). Bukti formal ini berupa sertifikat yang diberikan kepada pendidik yaitu guru dan dosen. Sarimaya (2008) mendefinisikan sertifikasi guru adalah upaya untuk meningkatkan mutu guru yang diiringi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan mutu pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dapat meningkat secara berkelanjutan. Indonesia sebagai negara berkembang masih perlu meningkatkan mutu pendidikan agar bisa sejajar dengan negara maju. Mutu pendidikan ini erat kaitannya dengan mutu pendidiknya.

Berdasarkan berita yang dituliskan dalam artikel *Kemendikbud akui kualitas guru masih rendah* (2013) dapat memunculkan persepsi yang berbeda-beda bahwa sertifikasi guru merupakan seleksi sertifikasi yang tidak selalu meluluskan peserta. Menurut Mar'at (dalam Walgito, 1994) dalam mempersepsi objek sikap individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, cakrawala, pengalaman, keyakinan, dan proses belajar. Walgito (1994) menjelaskan hasil proses persepsi ini akan memunculkan sikap individu yang berupa pendapat atau keyakinan individu mengenai objek sikap, dalam penelitian ini objek sikap adalah sertifikasi guru. Dengan demikian hal ini berkaitan pada segi kognisi individu tersebut. Dari segi afeksi akan memberikan penilaian baik-buruk, senang-tidak senang terhadap suatu objek sikap, kemudian munculnya segi konasi yaitu kesiapan memberikan respon terhadap objek sikap tersebut.

Sarwono (2009) mendefinisikan sikap adalah penilaian (baik-buruk, senang-tidak senang) yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek. Dalam hal ini objek sikap adalah sertifikasi guru. Adapun Mar'at (dalam Walgito, 1994) menjelaskan terbentuknya sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan, dan pendorong. Faktor internal yang diperkirakan oleh peneliti adalah orientasi tujuan belajar yaitu *performance goal orientation*. Ames (dalam Boekaerts, Pintrich & Zeidner, 2000) mendefinisikan *performance goal orientation* adalah tujuan belajar individu yang cenderung pada kemampuan dan harga dirinya, mereka senang membandingkan kemampuannya dengan individu lain dan senang menerima pujian dari orang lain untuk hasil mereka. *Performance goal orientation* dapat juga disebut dengan orientasi tujuan *ekstrinsik*.

Berkaitan dengan hasil komunikasi personal bahwa mahasiswa-mahasiswa yang memilih jurusan ilmu pendidikan karena pilihan dari orangtua, kakak, banyaknya gaji yang diperoleh, serta ingin terlihat baik di hadapan orang lain, maka kemungkinan mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki tujuan belajar *performance goal orientation*. Menurut Woolfolk (2010) peserta didik yang berorientasi pada *performance goal orientation* memiliki tujuan ingin menunjukkan kemampuannya di hadapan orang lain dan fokus dengan hasil yang dicapai, bukan apa yang dipelajari.

Menurut Sarimaya (2008) sertifikasi guru berkaitan dengan kualitas guru, materi ajar, serta konsep-konsep metode keilmuan. Namun demikian, jika sebagian mahasiswa fakultas ilmu pendidikan memilih jurusan karena pilihan dari orangtua, kakak, banyaknya gaji yang diperoleh, serta ingin terlihat baik di hadapan orang lain, maka bagaimana sikap mahasiswa tersebut terhadap sertifikasi guru?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris hubungan antara *performance goal orientation* dengan sikap terhadap sertifikasi guru pada mahasiswa pendidikan guru di Semarang, serta untuk menghitung seberapa besar sumbangan efektif dari *performance goal orientation* dengan sikap terhadap sertifikasi guru.

Manfaat Penelitian

(1) Manfaat Teoritis: Memperkaya referensi ilmiah di bidang psikologi, terutama psikologi pendidikan yang berkaitan dengan *performance goal orientation* dan sikap terhadap sertifikasi guru serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian di bidang psikologi pendidikan selanjutnya. (2) Manfaat Praktis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai hubungan antara *performance goal orientation* dan sikap terhadap sertifikasi guru pada mahasiswa.

METODE

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel tergantung : sikap terhadap sertifikasi guru

Variabel bebas : *performance goal orientation*

Definisi Operasional

Performance goal orientation merupakan tujuan belajar yang dimiliki siswa yang berfokus pada hasil akhir yang membanggakan dirinya, memuji diri sendiri, takut gagal dalam menyelesaikan tugasnya, senang membandingkan kemampuannya dengan orang lain. sikap terhadap sertifikasi guru adalah penilaian individu terhadap pemberian pengakuan kepada pendidik sebagai tenaga profesional yang layak menurut kriteria dan standar yang ditentukan yang akan diukur dengan menggunakan skala sikap terhadap sertifikasi guru. Semakin rendah *performance goal orientation*, maka semakin positif sikap terhadap sertifikasi guru, begitu pula sebaliknya semakin tinggi *performance goal orientation* yang dimiliki maka semakin negatif sikap terhadap sertifikasi guru.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menempuh studi di Universitas A Fakultas Ilmu Pendidikan. Subjek penelitian yang memenuhi persyaratan yaitu merupakan mahasiswa yang masih aktif kuliah di Universitas tersebut. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *cluster random sampling* karena populasi tergolong cukup besar, yaitu 3.384 mahasiswa FIP, Sugiyono (2012) berpendapat bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500. Peneliti menggunakan 235 subjek untuk penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan metode skala model Likert. Dalam penelitian ini akan digunakan dua skala yaitu skala *performance goal orientation* dan sikap terhadap sertifikasi guru. Skala *performance goal orientation* mengacu pada dua dimensi yaitu *A proving goal orientation* dan *An avoiding goal orientation*. Skala sikap terhadap sertifikasi guru memiliki aspek-aspek sikap terhadap sertifikasi guru, yaitu kognitif, efektif, dan konatif.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adalah metode statistik karena metode ini merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan serta menganalisis data penelitian yang berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Seluruh komputasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 21.0. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis penelitian dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 21.0 diperoleh hasil $r_{xy} = -0,330$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel *performance goal orientation*

dengan sikap terhadap sertifikasi guru pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas A. Tingkat signifikan sebesar $p < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *performance goal orientation* dengan sikap terhadap sertifikasi guru, sehingga hipotesis dapat **diterima**. Arah negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin rendah *performance goal orientation* maka semakin positif sikap terhadap sertifikasi guru pada mahasiswa, begitu pula sebaliknya semakin tinggi *performance goal orientation* maka semakin negatif sikap terhadap sertifikasi guru.

Ames (dalam Boekaerts, Pintrich, & Zeidner, 2000) menjelaskan *performance goal orientation* merupakan tujuan belajar yang lebih mementingkan pada kemampuan individu itu sendiri dan harga diri atau untuk menentukan kemampuan yaitu dengan membandingkan kemampuannya dengan siswa lain, melebihi orang lain, dan menerima pujian dari orang lain untuk kinerja mereka. Ketika mahasiswa berhadapan dengan rintangan, mahasiswa yang berorientasi pada *performance goal orientation* cenderung akan patah semangat dan kinerjanya cenderung terganggu, individu yang seperti ini dikarenakan ingin terlihat unggul di hadapan orang lain dan ingin mendapatkan pujian. Sebaliknya, ketika mahasiswa yang berorientasi pada *mastery goal orientation* bertemu rintangan, mereka akan terus mencoba dan termotivasi serta kinerjanya dapat benar-benar meningkat (Pintrich, 2000).

Menurut Mar'at (dalam Walgito, 1994) terbentuknya sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Salah satunya dalam faktor internal ini terdapat faktor psikologis. *Performance goal orientation* merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi sikap. Individu dengan tujuan belajar *performance goal orientation* rendah, maka ia akan berusaha keras untuk menguasai materi, sehingga individu tersebut akan bersikap positif terhadap sertifikasi guru. Sebaliknya, individu dengan *performance goal orientation* tinggi, maka ia akan yakin bahwa sertifikasi guru hanya sia-sia, dengan demikian individu tersebut akan bersikap negatif terhadap sertifikasi guru.

Adapun sumbangan yang diberikan oleh *performance goal orientation* terhadap sikap terhadap sertifikasi guru sebesar 10,9% artinya bahwa subjek dengan *performance goal orientation* rendah memandang bahwa sertifikasi guru akan menambah untuk percaya diri. Dengan kondisi tersebut subjek merasa senang dengan adanya sertifikasi guru untuk meningkatkan kesejahteraan guru, karena hal tersebut subjek akan menunjukkan bahwa ia aktif mencari informasi sertifikasi guru melalui media apa saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara *performance goal orientation* dengan sikap terhadap sertifikasi guru pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas A. Semakin rendah *performance goal orientation* maka semakin positif sikap terhadap sertifikasi guru pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi *performance goal orientation* maka semakin negatif sikap terhadap sertifikasi guru pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan.

Tujuan belajar *performance goal orientation* memang terdapat dari dalam diri mahasiswa yang terbukti dapat mempengaruhi sikap terhadap sertifikasi guru ada mahasiswa, namun ada faktor lain yang mendukung sikap terhadap sertifikasi guru pada mahasiswa. Faktor lainnya yaitu strategi pembelajaran, pemahaman mata kuliah yang disampaikan serta pengaruh sikap yang berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan persepsi tentang profesi guru. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. (1) Bagi subjek subjek dapat memiliki orientasi tujuan belajar yang tepat untuk mencapai tujuannya, sehingga dapat menjadi calon guru yang memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang. (2) Bagi peneliti lain yang akan menggunakan penelitian sejenis diharapkan dapat memperhatikan kembali aitem-aitem yang akan digunakan, agar kualitas psikometrinya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boekaerts, M., Pintrich, P.R., & Zeidner, M. (2000) *Handbook of Self Regulation*. San Diego : Academic Press.
- Kemdikbud. (2013). *Kemdikbud Akui Kualitas Guru Masih Rendah*. Jakarta. Diunduh melalui <http://antaranews.com>.
- Pintrich, P. (2000). An achievement goal theory perspective on issues in motivation terminology, theory and research. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 92-104.
- Putra, Y.M. (2012). *Profesi guru makin dibidik kaum muda*. Palembang : Diunduh melalui <http://republika.co.id>.
- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung : Yrama widya.
- Sarwono, .S.W., & Meinarno, E.W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Walgito, B. (1994). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta :Andi Offset.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational Psychology*. 9th edition. Boston : Pearson.